

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pamflet termasuk bentuk komunikasi yang menggabungkan gambar, simbol/lambang dan juga warna. Pamflet merupakan salah satu dari media publisitas yang ditujukan pada masyarakat. Pamflet adalah tulisan yang dapat disertai dengan gambar atau tidak, tanpa penyampulan maupun penjilidan, yang dicantumkan pada selembaar kertas di satu sisi atau kedua sisinya, lalu dilipat atau dipotong setengah, sepertiga, atau bahkan seperempatnya, sehingga terlihat lebih kecil (dapat juga disebut selebaran). Faktor pembiayaan yang murah dan kemudahan produksi serta distribusi, pamflet sering digunakan untuk mempopulerkan ide-ide politik dan agama, atau untuk menyebarkan berita dan promosi/iklan.

Pamflet merupakan salah satu media komunikasi memiliki syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatannya yaitu sebagai berikut: (1) bahasanya jelas, singkat, dan persuasif; (2) ditulis dengan huruf cetak dan besar-besar supaya mudah dibaca; (3) tema aktual. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam pamflet haruslah yang mudah dimengerti oleh masyarakat serta harus tetap memperhatikan kaidah penulisan bahasa yang berlaku. Kaidah penulisan yang dimaksud antara lain yaitu *abreviasi*.

Abreviasi adalah salah satu bentuk ragam bahasa tulis yang merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan hubungan antara penulis dan pembaca. *Abreviasi* adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau

kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. *Abreviasi* menyangkut singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf (Kridalaksana, 2007:159). Dalam pembentukan kata, *abreviasi* memiliki keunikan karena memiliki struktur atau pola-pola tersendiri dalam pembentukan kata, baik dalam segi penulisannya maupun dalam segi pengucapannya. Terbentuknya *abreviasi* pada umumnya dihasilkan enak atau tidaknya bunyi *abreviasi* itu didengar daripada kesesuaian dengan pola-pola *abreviasi* yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, demi kelancaran komunikasi antarwarga masyarakat bahasa, bentuk-bentuk *abreviasi* hendaknya dibatasi pemakaiannya di kalangan itu sendiri. Jika bentuk *abreviasi* itu sudah tidak dapat ditebak artinya, hilanglah fungsinya sebagai kode bahasa.

Penggunaan bentuk *abreviasi* di dalam bahasa Indonesia ini sudah menjadi hal yang lazim dan tidak asing lagi. Bahkan, hampir semua bidang profesi, pemerintah, maupun swasta memakai bentuk *abreviasi* ini. Hal ini dapat disebabkan oleh bentuk *abreviasi* yang sudah lazim dan dibakukan dapat mempersingkat arus penyampaian informasi. Dengan adanya bentuk-bentuk *abreviasi* dalam bidang-bidang tersebut, pembentukan istilahnya pun akan menjadi lebih efektif, hemat dan mudah diingat. Oleh karena itu, banyaknya bentuk *abreviasi* di masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia yang pada umumnya memiliki keragaman bahasa.

Proses *abreviasi* yang mewadahi saat ini banyak yang mengabaikan kaidah dan ciri-ciri bahasa Indonesia. Hal yang perlu dijaga adalah *abreviasi* muncul jangan hanya karena keisengan penulis untuk berbahasa secara praktis dan cepat

serta menghindari kalimat-kalimat yang panjang dan menghemat kertas yang dibutuhkan, melainkan karena memang benar-benar dibutuhkan.

Dalam pamflet banyak terdapat penggunaan *abreviasi*, baik *abreviasi* yang berbentuk singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Namun untuk membedakannya masih banyak yang keliru. Dalam Depdikbud (2001: 29) dikatakan bahwa singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf.

Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata (Husain, 1994: 20). Secara teknik pembentukan akronim harus memperhatikan syarat-syarat yang ditentukan seperti jumlah suku kata. Akronim jangan melebihi jumlah suku kata yang lazim pada kata Indonesia. Akronim dibentuk dengan mengindahkan keserasian kombinasi vokal dan konsonan yang sesuai dengan pola kata Indonesia yang lazim (Depdikbud, 2001: 28). Contoh akronim adalah ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) yang dibaca [abri] bukan [a/be/er/i]. Kontraksi yaitu proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem, seperti 'tak' dari (tidak). Bedanya dengan penggalan adalah bahwa penggalan merupakan proses yang mengekalkan satu bagian dari leksem, seperti 'prof' (profesor). Lain halnya yang dimaksud dengan lambang huruf, yaitu proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur, seperti 'g' untuk (gram), atau 'cm' untuk (sentimeter).

Bentuk-bentuk *abreviasi* ini sering dijumpai dalam pamflet. Penggunaan bentuk-bentuk penyingkatan yang masih baru dibentuk sendiri oleh penulisnya. Pamflet adalah media cetak yang merupakan wujud dari ragam bahasa tulis, oleh karena itu bahasa dalam media cetak harus diperhatikan agar tidak menimbulkan ambiguitas penafsiran, contohnya pada *abreviasi*. Alasan peneliti memilih judul “*Abreviasi* dalam Pamflet di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo” karena ingin mengetahui lebih banyak lagi bentuk-bentuk *abreviasi* yang ada dalam pamflet di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk *abreviasi* dalam singkatan pada pamflet di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk *abreviasi* dalam akronim dan kontraksi pada pamflet di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo?
- 1.2.3 Bagaimana bentuk *abreviasi* dalam penggalan pada pamflet di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo?
- 1.2.4 Bagaimana bentuk *abreviasi* dalam lambang huruf pada pamflet di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk *abreviasi* dalam singkatan pada pamflet di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.
- 1.3.2 Mendeskripsikan bentuk *abreviasi* dalam akronim dan kontraksi pada pamflet di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.
- 1.3.3 Mendeskripsikan bentuk *abreviasi* dalam penggalan pada pamflet di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.
- 1.3.4 Mendeskripsikan bentuk *abreviasi* dalam lambang huruf pada pamflet di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai *abreviasi* yang ada dalam pamflet, serta dapat menambah pengalaman dalam melakukan pengkajian mengenai *abreviasi*.

1.4.2 Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi mahasiswa lain untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai *abreviasi*.

1.4.3 Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat umum dalam memahami istilah-istilah yang dipendekkan dari satu kata atau gabungan kata dalam pamflet agar tidak terjadi kesalahpahaman.

1.4.4 Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu bahasa sehingga semakin memperkaya khasanah khususnya dalam pembelajaran bahasa di masa yang akan datang agar penggunaan *abreviasi* bisa menjadi lebih baik.

1.5 Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah *Abreviasi dalam Pamflet di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo*. Oleh karena itu diperlukan definisi operasional untuk menguraikan kata-kata yang terdapat dalam penelitian ini.

1.5.1 Abreviasi

Abreviasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanggalan, baik itu penanggalan yang berbentuk singkatan, akronim dan kontraksi, penggalan, dan juga lambang huruf.

1.5.2 Pamflet

Pamflet yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua jenis pamflet, baik berupa pamflet politik, pendidikan, niaga, atau kegiatan. Pamflet salah satu media komunikasi dalam bentuk cetak yang menggabungkan gambar,

simbol/lambang dan juga warna yang beredar di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.

1.5.3 Universitas Negeri Gorontalo

Universitas Negeri Gorontalo merupakan salah satu perguruan tinggi milik pemerintah yang didirikan di provinsi Gorontalo. Universitas ini terdiri dari 3 kampus, yaitu kampus 1 (induk), kampus 2, dan kampus 3. Yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kampus 1 Universitas Negeri Gorontalo. Peneliti mengumpulkan pamflet yang beredar di kampus 1 selama bulan Oktober-Desember 2015.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *abreviasi* dalam pamflet yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penanggalan leksem yang berbentuk singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf pada semua jenis pamflet, baik berupa pamflet politik, pendidikan, niaga, ataupun kegiatan yang beredar di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.